

Pengaruh *Islamic Leadership* Dan Budaya Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Karyawan Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Area Malang

Aktsal Shira Sabilillah^{*)}

Mohammad Rizal^{)}**

Andi Normaladewi^{*)}**

Email : aktsalsabil@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to determine the effect of association, fashion trends, and financial literacy on consumptive lifestyles. This research method uses quantitative methods. With the data collection technique by distributing questionnaires to students of the 2019 class of the Faculty of Economics and Business UNISMA. The results of this study used SPSS. The results of this study indicate that: social influence has a positive effect on consumptive lifestyles. fashion trends have a positive effect on consumptive lifestyles financial literacy has a positive effect on consumptive lifestyles. The significance value of 0.000 is less than 0.05, meaning that the variables of social influence, fashion trends, and financial literacy simultaneously influence consumptive lifestyles.

Keywords: Influence of Association, Fashion Trend, Financial Literacy, Consumptive Lifestyle.

Pendahuluan

Globalisasi ialah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia. Globalisasi menciptakan tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab. Wacana Globalisasi ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan teknologi (Saiful,2019). Indonesia memasuki Era Globalisasi dimana peningkatan serta pertumbuhan ekonomi seluruh negara-negara di dunia tak terkecuali Indonesia yang memberikan dampak terhadap perilaku keuangan masyarakat kemudian tidak memperhatikan prinsip keuangan yang menjadi faktor utama seseorang bergaya hidup konsumtif.

Menurut Windayani, (2017) gaya hidup konsumtif merupakan perilaku membeli tanpa adanya pertimbangan yang kuat dan lebih mengedepankan keinginan dari pada kebutuhan. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku konsumtif masyarakat ketika gaya hidup tersebut dianggap mampu menunjukkan status sosial atau mendapatkan *prestice*. Gaya hidup konsumtif melekat pada seseorang bila orang tersebut membeli diluar kebutuhan rasional, dan pembelian tidak lagi didasarkan pada faktor kebutuhan (*need*) tetapi sudah pada faktor keinginan (*want*). Setiap orang memiliki kebutuhan masing-masing dan kebutuhan tersebut berusaha di penuhi dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang memenuhi kebutuhannya dengan wajar dan ada juga yang berlebihan. Hal ini tidak terlepas dari penyebab seseorang untuk bersifat konsumtif.

Konsumsi rumah tangga masih menjadi kunci kekuatan ekonomi Indonesia hingga saat ini. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Indonesia menurut besaran produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp.4,92 kuadriliun pada kuartal II-2022. Dari nilai tersebut, konsumsi rumah tangga berkontribusi sebesar Rp.2,53 triliun (51,47%) dari total PDB nasional. Pengeluaran konsumsi rumah tangga nasional pada kuartal II 2022 tumbuh 2,42% dibanding kuartal I 2022 (*quarter to quarter/q-to-q*). Jika dibandingkan dengan TW II-2021, konsumsi rumah tangga juga tumbuh 5,51% (*year on year/yoy*). Bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah pusat,

pemerintah daerah maupun pihak swasta menjadi penopang konsumsi masyarakat bawah. Konsumsi rumah tangga juga di topan oleh aktivitas belanja kelompok masyarakat menengah-atas, khususnya pada momen Ramadhan dan hari raya Idulfitri.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul: **Pengaruh Pergaulan, *Trend Fashion* dan *Financial Literacy* terhadap Gaya Hidup Konsumtif (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA)**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana pengaruh pergaulan terhadap gaya hidup konsumtif?
2. Bagaimana pengaruh *trend fashion* terhadap gaya hidup konsumtif?
3. Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap gaya hidup konsumtif?
4. Bagaimana pengaruh pergaulan, *trend fashion*, dan *financial literacy* terhadap gaya hidup konsumtif?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan penelitian ini yaitu

1. Mengetahui pengaruh pergaulan terhadap gaya hidup konsumtif
2. Mengetahui pengaruh *trend fashion* terhadap gaya hidup konsumtif
3. Mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap gaya hidup konsumtif
4. Mengetahui secara simultan pengaruh pergaulan, *trend fashion*, dan *financial literacy* terhadap gaya hidup konsumtif

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu

- a. Bagi Praktisi
Penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian, khususnya di bidang gaya hidup mahasiswa
- b. Bagi Peneliti
Sebagai sarana bagi peneliti untuk menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan terhadap gaya hidup konsumtif sebenarnya. Kemudian dapat melengkapi dan membuka wawasan peneliti dalam perilaku gaya hidup konsumtif.
- c. Bagi Institusi
Penelitian ini dapat memberikan saran bagi mahasiswa, tidak hanya berfungsi bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis manajemen UNISMA untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya terhadap gaya hidup konsumtif.

Landasan Teori

a. Gaya Hidup Konsumtif

Dalam jurnal (Saufika et al., 2012b) menyatakan bahwa “Gaya hidup mencerminkan keseluruhan tersebut dalam interaksinya dengan lingkungannya”. Interaksi seseorang dengan lingkungannya tak lepas dari pengaruh orang-orang dan keadaan sekitarnya. Gaya hidup menggambarkan pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia.

Selanjutnya menurut penelitian (Saufika et al., 2012a) di dalam jurnal menyatakan bahwa: “gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar”.

b. Pengertian Pengaruh pergaulan

Alamanda (2018) menyatakan bahwa pergaulan teman sebaya merupakan kehidupan berdampingan dengan orang yang berada disekitar kita, seperti teman dan sahabat yang rentan usianya tidak jauh berbeda, keluarga, lingkungan tempat tinggal dan orang-orang sekitar masyarakat yang berpengaruh pada kehidupan kita.

Mahasiswa juga merupakan makhluk sosial dan lingkungan pergaulannya adalah teman-teman sebayannya atau seumurannya sesama mahasiswa. Pergaulan teman sebaya sangat berpengaruh bagi kehidupan seseorang dan pengaruh itu bisa bersifat positif atau negatif. Pengaruh positif dikalangan mahasiswa seperti belajar bersama atau melaksanakan kegiatan yang bermanfaat lainnya. Pengaruh negatif juga bisa terjadi dikalangan mahasiswa dalam hal melakukan kegiatan ekonomi, mahasiswa bisa cenderung berperilaku konsumtif.

c. Pengertian Financial Literacy

Financial literacy ialah kemampuan untuk memahami dan menerapkan berbagai keterampilan keuangan, seperti manajemen tabungan pribadi anda, membuat anggaran, dan investasi. Literasi keuangan juga bisa membantu individu agar kondisi finansialnya tetap stabil. Hal-hal tersebut ialah perencanaan finansial, teknik menabung, dan wawasan mengenai nilai utang yang terus berubah (Velina, 2022).

Financial literacy atau literasi keuangan ialah pengetahuan atau ilmu dalam pengaturan dan cara mengelola keuangan, agar mahasiswa tidak sembarangan mengeluarkan uang jajannya untuk hal yang tidak berguna.

Hubungan Antar Variabel**Hubungan Pengaruh Pergaulan terhadap Gaya Hidup Konsumtif**

Menurut Susanti, (2016) pengaruh pergaulan sangat berpengaruh terhadap gaya hidup konsumtif, pengaruh itu bisa bersifat positif maupun negatif, pengaruh positif di kalangan mahasiswa seperti belajar bersama, sedangkan perilaku negatifnya seperti membeli barang yang tidak perlu atau mendahulukan keinginan itu bisa membuat mahasiswa berperilaku konsumtif.

Pergaulan dengan orang sekitar kita seperti saudara teman yang usianya jauh berbeda di atas atau bawah kita, itu juga bisa berdampak baik atau buruk kepada kita. Mahasiswa juga makhluk sosial pasti saling membutuhkan satu sama lain, jadi bergaul dengan lingkungan sekitar atau sesama mahasiswa tidak menutup kemungkinan untuk bergaul dengan bebas, dengan pergaulan bebas seperti itu kita sebagai mahasiswa harus bisa memfilter agar pergaulan kita menjadi konsumtif.

Perilaku konsumtif ialah perilaku berkonsumsi yang tidak rasional, karena perilaku itu hanya mementingkan faktor keinginan bukan kebutuhan, Perilaku konsumtif juga di pandang perilaku gaya hidup boros, karena terkadang mahasiswa membeli keinginan bukan kebutuhan seperti contohnya makan di tempat mewah demi memenuhi gengsi, padahal kita bisa makan di warteg jika fungsinya untuk kenyang saja.

Seiring dengan perkembangan zaman atau zaman modern seperti ini kita sebagai mahasiswa di tuntut untuk hidup cerdas atau hemat tidak gampang menghamburkan uang dengan hal yang tidak perlu, membeli barang yang sebenarnya tidak perlu, pergaulan teman sesama mahasiswa juga dapat memicu perilaku konsumtif karena cenderung ikut-ikutan karena ingin di terima di kalangan temannya atau kita biasa menyebutnya circle, karena untuk saat ini biasanya jika ingin masuk circle itu ada syaratnya contohnya seperti hp minimal iphone.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pergaulan ialah salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup konsumtif, semakin kita bisa memilih pergaulan dengan baik maka menentukan juga gaya hidup konsumtif.

Hubungan *Trend Fashion* Terhadap Gaya Hidup Konsumtif

Menurut Rahayu (2020) *Trend fashion* membuat tingkat Gaya Hidup Konsumtif yang sangat pesat, jadi *Trend Fashion* sangat berpengaruh kepada Gaya Hidup Konsumtif. Gaya hidup atau *life style* gambaran seseorang, pola atau cara hidup seseorang yang akan ditunjukkan seseorang. Gaya hidup sering digambarkan dengan kegiatan, minat dari seseorang. Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen atau terus menerus tetapi sering berubah tidak selalu menentu tentang itu. Gaya hidup merupakan selera kelompok. Gaya hidup adalah cara individu mereka dengan cara menghabiskan waktu. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang dalam aktivitas, minat, dan opininya.

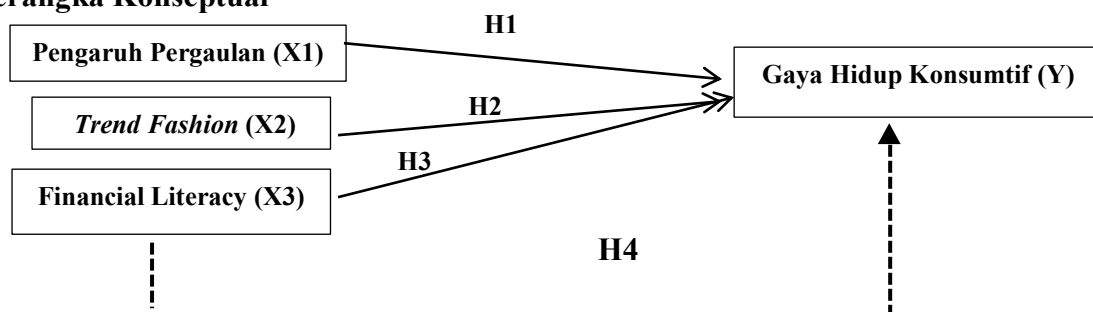
Gaya hidup bukan tentang melulu dengan pola hidup kesenangan seseorang, tapi memang banyak menggambarkan tentang kemewahan seseorang atau kesenangan hidup dengan menghabiskan waktu diluar rumah. Seperti di era zaman *modern* sekarang ini jarang orang yang tidak tergiur dengan gaya hidup dengan kemewahan. Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa”. Hasil dari penelitiannya gaya hidup dan literasi keuangan sangat berpengaruh terhadap gaya hidup konsumtif seseorang.

Hubungan *Financial Literacy* terhadap Gaya Hidup Konsumtif

Menurut Hidayatullah (2022) *Financial Literacy* sangatlah berpengaruh terhadap Gaya Hidup Konsumtif. Di Zaman seperti sekarang ini *Financial Literacy* atau Literasi Keuangan sangatlah diperlukan oleh mahasiswa agar dapat terhindar dari permasalahan keuangan. Munculnya masalah keuangan bukan saja dari rendahnya pendapatan atau uang saku, namun muncul karena kurangnya cara mengelola keuangan yang baik jika kurang baik mengelola keuangan maka Literasi keuangannya akan berdampak kepada gaya hidup konsumtif nya. Banyak juga mahasiswa yang belajar tentang *Financial Literacy*. Dan masih banyak mahasiswa yang belum menerapkan anggaran atau mengelola keuangannya dengan bagus.

Literasi Keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013) adalah kemampuan memahami, maka dapat diartikan kemampuan seseorang dalam mengelola dana yang dimiliki lebih berkembang dan berdampak bagus ke seseorang, meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan juga sangat bagus bagi mahasiswa terhadap gaya hidup konsumtif, belakar lebih dalam literasi keuangan agar bisa di sampaikan ke teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sekitarnya. Agar bisa bermanfaat bagi masyarakat atau orang-orang sekitar. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Financial Literacy* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

- > : Pengaruh Parsial
 - - - - -> : Pengaruh Simultan

Dalam penelitian ini, hipotesis diajukan dengan tujuan untuk memberikan arah dan pedoman bagi penelitian yang akan dilakukan. Jika ternyata hipotesis tidak terbukti dan berarti salah, maka

masalahnya adalah dapat diselesaikan dengan kebenaran yang ditetapkan atas dasar keputusan berhasil dieksekusi sejauh ini.

H1 : Pergaulan berpengaruh terhadap Gaya hidup konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma

H2 : *Trend Fashion* berpengaruh terhadap Gaya hidup konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma.

H3 : *Financial literacy* berpengaruh terhadap Gaya hidup konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma

H4 : Pergaulan, *Trend fashion*, *Financial literacy* berpengaruh terhadap Gaya hidup konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma

Metode Penelitian

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Sugiyono, (2014:59) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian terdiri dalam jenis yaitu metode kuantitatif, penelitian ini dilakukan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma. Jalan Mayjen Haryono No. 193, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144. Penelitian ini direncanakan mulai pada bulan September 2022 sampai dengan bulan Februari 2023.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 904 jiwa. Untuk menentukan sampel menggunakan rumus Slovin, karena populasi sudah ditentukan Dengan menggunakan batas toleransi kesalahan 10 persen atau (0,1) dengan besarnya populasi sebanyak 904 maka sampel untuk penelitian ini dapat ditentukan $904/10,04 = 90,03$.

Definisi Operasional Variabel

Gaya Hidup Konsumtif ialah kegiatan membeli atau menggunakan barang tanpa mempertimbangkan secara rasional atau bukan atas dasar kebutuhan.

Indikator Gaya Hidup Konsumtif menurut Gunawan (2020) yaitu

- 1) Aktivitas
- 2) Minat
- 3) Pandangan seseorang terhadap diri sendiri
- 4) Karakter-karakter dasar

Pengaruh Pergaulan ialah hubungan sosial antara sesama manusia yang lama , sehingga saling memengaruhi satu sama lain.

Indikator Pergaulan menurut A Setiono (2019) yaitu

- 1) Menjadi teman belajar
- 2) Memperoleh dorongan emosional
- 3) Teman sebagai pengganti keluarga

Trend Fashion ialah gaya berpakaian yang mengikuti perkembangan zaman atau gaya berpakaian yang sedang *trending*

Indikator *Trend Fashion* menurut AA Saputri (2020) yaitu

- 1) Melihat *Trend* yang viral
- 2) Mencontoh selebgram
- 3) Promo di shopee

Financial Literacy ialah edukasi tentang bagaimana mendapatkan keuangan serta mengelola uang secara efisien

Indikator *Financial Literacy* menurut Chen dan Volpe (2018) yaitu:

- 1) Tabungan
- 2) Asuransi
- 3) Investasi

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner, dalam penelitian ini uji kevalidan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan tingkat signifikan 5%. Adapun hasil uji validitas sebagai berikut:

Table 4.8 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Ket.
(X1)	X1.1	0,732	0,2050	Valid
	X1.2	0,781	0,2050	Valid
	X1.3	0,838	0,2050	Valid
(X2)	X2.1	0,762	0,2050	Valid
	X2.2	0,723	0,2050	Valid
	X2.3	0,756	0,2050	Valid
(X3)	X3.1	0,732	0,2050	Valid
	X3.2	0,781	0,2050	Valid
	X3.3	0,838	0,2050	Valid
(Y)	Y1	0,774	0,2050	Valid
	Y2	0,887	0,2050	Valid
	Y3	0,775	0,2050	Valid
	Y4	0,758	0,2050	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2022

Adapun ketentuan perhitungan uji validitas dengan tingkat signifikansi 5% dalam Priyono (2015), yaitu sebagai berikut:

1. Jika r hitung $\geq r$ tabel maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika r hitung $\leq r$ tabel maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Dari Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai r hitung tiap variabel pada kolom total *correlation* lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
1	Y	0,784	Reliabel
2	X1	0,845	Reliabel
3	X2	0,742	Reliabel
4	X3	0,698	Reliabel

Sumber: data primer diolah 2022

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa seluruh item variabel yang digunakan adalah reliabel, yaitu di mana untuk masing-masing item variabel mempunyai nilai r Alpha lebih dari 0.6, artinya bahwa alat ukur ini mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Uji Regresi Liner Berganda

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan hubungan linear dari beberapa variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y).

Tabel 4.13 Hasil uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.543	1.608		.344	.632
<i>Pergaulan</i> (X1)	.310	.097	.282	3.145	.000
<i>Trend Fashion</i> (X2)	.402	.105	.342	3.820	.000
<i>Financial Literacy</i> (X3)	.502	.104	.085	3.578	.000

a. Dependent Variable: Gaya Hidup Konsumtif

Sumber: data olahan SPSS 2022

Dari Tabel 4.13 maka bisa diketahui persamaan linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,543 + 0,310 X_1 + 0,402 X_2 + 0,502 X_3$$

(Sig. 0,000), (Sig. 0,000), (Sig. 0,000)

Keterangan:

Y : Gaya Hidup Konsumtif

a : Konstanta

b₁, b₂, b₃ : Koefisien Regresi masing-masing variabel

X₁ : *Pergaulan*

X₂ : *Trend Fashion*

X₃ : *Financial Literacy*

e : *Standard error* (tingkat kesalahan)

Dari persamaan regresi linier berganda dapat jelaskan sebagai berikut:

- Koefisien regresi gaya hidup konsumtif sebesar 0,543, merupakan nilai konstanta, jika *Pergaulan*, *Trend Fashion*, *Financial Literacy* dianggap 0, maka Gaya Hidup Konsumtif sebesar 0,543
- Koefisien regresi (B1) menunjukkan nilai variabel *pergaulan* (X1) sebesar 0,310 ini menyatakan bahwa *pergaulan* terhadap Gaya Hidup konsumen memiliki pengaruh positif yang artinya apabila variabel *pergaulan* meningkat maka Gaya Hidup Konsumtif meningkat.
- Koefisien regresi (B2) menunjukkan nilai variabel *Trend Fashion* (X2) sebesar 0402, ini menyatakan bahwa *Trend fashion* terhadap Gaya Hidup konsumen memiliki pengaruh positif yang artinya apabila variabel *Trend Fashion* meningkat maka Gaya Hidup Konsumtif meningkat.
- Koefisien regresi (B3) menunjukkan nilai variabel *Financial Literacy* (X3) sebesar 0,502 ini menyatakan bahwa *financial literacy* terhadap gaya hidup konsumen memiliki pengaruh positif yang artinya apabila variabel *financial literacy* meningkat maka minat Gaya Hidup Konsumtif meningkat.

Uji Hipotesis

a. Uji F

Dalam penelitian ini, uji F dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh apabila. Pengaruh *Pergaulan*, *Trend Fashion*, Dan *Financial Literacy* berpengaruh terhadap Gaya Hidup Konsumtif. Dalam uji F adapun kriteria hipotesis diterima adalah jika taraf signifikan (α) < 0,05.

Tabel 4.14 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	423.438	3	118.813	47.337	.000 ^a
	Residual	345.952	90	2.510		
	Total	597.390	89			

a. Predictors: (Constant), *Finacial Literacy*, *Trend Fashion*, *Pergaulan*

b. Dependent Variable: Gaya Hidup Konsumtif

Sumber: data olahan SPSS 2022

Berdasarkan tabel 4.14 output SPSS “anova” dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, berdasarkan hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini variabel diterima. Artinya variabel *Pergaulan*, *Trend Fashion*, *Finacial Literacy*, berpengaruh secara simultan terhadap Gaya Hidup Konsumtif.

b. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independen pembentuk model regresi disimpulkan berpengaruh signifikan jika nilai signifikan (*p-value*) < 0,05. Berikut hasil uji secara parsial:

Tabel 4.15 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.543	1.608		.344	.632
<i>Pergaulan</i> (X1)	.310	.097	.282	3.145	.000
<i>Trend Fashion</i> (X2)	.402	.105	.342	3.820	.000
<i>Financial Literacy</i> (X3)	.502	.104	.085	3.578	.000

a. Dependent Variable: Gaya Hidup Konsumtif

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.15 Dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel pergaulan (X1)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel pergaulan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,145 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Gaya Hidup Konsumtif.

2. Variabel *Trend Fashion* (X2)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel *Trend Fashion* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,820 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup konsumen.

3. Variabel *Financial Literacy* (X3)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel *Financial Literacy* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,578 dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Gaya Hidup Konsumtif.

Implikasi Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Pergaulan*, *Trend Fashion*, *Finacial Literacy* Terhadap Gaya Hidup Konsumtif.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) pada tabel anova lebih kecil dari taraf signifikansi. Hal tersebut dapat dilihat pada uji F yang diketahui bahwa nilai signifikan $0,000 \leq 0.05$ Dapat disimpulkan bahwa secara positif dan signifikan *Pergaulan*, *Trend Fashion*, dan *Finacial Literacy* berpengaruh terhadap Gaya Hidup Konsumtif. Hal tersebut bearti hipotesis pertama (H1) diterima. *Pergaulan*, *Trend Fashion*, dan *Finacial Literacy*

berpengaruh terhadap Gaya Hidup Konsumtif adalah evaluasi alternative yang dilakukan masyarakat pada saat melakukan gaya hidup konsumtif dengan menggunakan Pergaulan, *Trend Fashion*, dan *Finacial Literacy* berpengaruh terhadap Gaya Hidup Konsumtif. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan Pergaulan, *Trend Fashion*, dan *Finacial Literacy* berpengaruh terhadap Gaya Hidup Konsumtif.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2020) dengan judul *Pengaruh Trend Fashion dan pergaulan terhadap Gaya Hidup konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultha Thaha Saifuddin Jambi* Bahwa menunjukkan variabel *trend fashion* berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup konsumtif dan variabel pergaulan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup konsumtif.

b. Pengaruh Pergaulan terhadap Gaya Hidup Konsumtif

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari taraf signifikansi. Hal tersebut dapat dilihat pada uji t yang diketahui bahwa nilai signifikan $0,000 \leq 0.05$ Dapat disimpulkan bahwa secara positif dan signifikan pergaulan terhadap gaya hidup konsumen. Hal tersebut berarti hipotesis kedua (H2) diterima. pergaulan adalah evaluasi alternative yang dilakukan konsumen pada saat melakukan gaya hidup dengan menggunakan pergaulan. pergaulan berpengaruh terhadap gaya hidup konsumtif

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Septi Rahayu (2020) dengan judul “Pengaruh *Trend Fashion* dan *pergaulan* terhadap Gaya Hidup Konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultha Thaha Saifuddin Jambi Bahwa penelitian ini menunjukkan variabel *trend fashion* berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup konsumtif dan variabel pergaulan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup konsumtif.

c. Pengaruh Trend Fashion Terhadap Gaya Hidup Konsumtif.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari taraf signifikansi. Hal tersebut dapat dilihat pada uji t yang diketahui bahwa nilai signifikan $0,000 \leq 0.05$ Dapat disimpulkan bahwa secara positif dan signifikan *Trend Fashion* terhadap Gaya Hidup Konsumtif. Hal tersebut berarti hipotesis ketiga (H3) diterima. *Trend Fashion* adalah evaluasi konsumen terhadap Gaya Hidup Konsumtif untuk pembelian suatu *trend* yang ingin di beli pada saat melakukan Gaya Hidup Konsumtif dengan menggunakan *trend fashion* berpengaruh terhadap Gaya Hidup Konsumtif.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Septi Rahayu (2020) dengan judul “Pengaruh *Trend Fashion* dan *Pergaulan* terhadap Gaya Hidup Konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultha Thaha Saifuddin Jambi Bahwa penelitian ini menunjukkan variabel *trend fashion* berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup konsumtif dan variabel pergaulan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup konsumtif.

d. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Gaya Hidup Konsumtif.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari taraf signifikansi. Hal tersebut dapat dilihat pada uji t yang diketahui bahwa nilai signifikan $0,005 \leq 0.05$ Dapat disimpulkan bahwa secara positif dan signifikan *Financial Literacy* berpengaruh terhadap Gaya Hidup Konsumtif. Hal tersebut berarti hipotesis keempat (H4) diterima. *Financial Literacy* adalah evaluasi alternative yang dilakukan oleh seseorang pada saat melakukan Gaya Hidup Konsumtif dengan menggunakan *Financial Literacy*. *Financial Literacy* berpengaruh terhadap Gaya Hidup Konsumtif.

Berdasarkan penelitian oleh Haryana (2020), *Pengaruh Lifestyle, Self Control Dan Financial Liferacy terhadap perilaku konsumtif mahasiswa online shopping berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian*. Variabel *life style* (gaya hidup) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *consumptive behaviour* (perilaku konsumtif) Variabel *self control* (pengendalian diri) berpengaruh secara *negative* dan signifikan terhadap *consumptive behaviour*

(perilaku konsumtif Variabel literasi keuangan berpengaruh secara *negative* dan signifikan terhadap *consumptive behaviour* (perilaku konsumtif)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu oleh SPSS, maka adapun simpulan deskripsi pengaruh pergaulan, *trend fashion*, dan *financial literacy* terhadap gaya hidup konsumtif:

1. Pada variabel pengaruh pergaulan, *trend fashion*, dan *financial literacy* berpengaruh secara simultan terhadap gaya hidup konsumtif.
2. Variabel pengaruh pergaulan berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup konsumtif.
3. Variabel *trend fashion* berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup konsumtif
4. Variabel *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup konsumtif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa saran antara lain:

- a. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa mencari atau menambah variabel lain untuk digunakan dalam melakukan penelitian.
- b. Peneliti mengaharapkan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak sampel untuk dapat memperoleh hasil yang lebih banyak dari penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini.
- c. Peneliti harap ketika melakukan penelitian selanjutnya agar bisa memberikan sosialisasi terlebih dahulu sebelum melakukan pengisian kuisioner, dan mendampingi responden ketika melakukan pengisian agar tidak terjadi kesalahan.

Referensi

- Afifah, N., 7 Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh gaya Hidup dan Penggunaan Uang elektronik terhadap Perilaku Konsumtif. *YUME : Jurnal of Management*, 5(2), 365-375. <https://doi.org/10.2568/YUM.V5I2.1669>
- Alamanda, Y. (2018a). Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 273–279. <https://doi.org/10.30872/PSIKOBORNEO.V6I2.4570>
- Alamanda, Y. (2018b). Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif. *Undefined*, 6(2), 273–279. <https://doi.org/10.30872/PSIKOBORNEO.V6I2.4570>
- Chaney, D. (2017) *Lifestyles: sebuah Pengantar Komprehensif*. Jalasutra. http://opac.lib.um.ac.id/index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&id=60105&mod=b&cat=3
- Nadya, S., Varinia, T. A., Damaiyanti, P., Hidayah. S., Abstrak, K. K., & Huidup G. (2021) gaya Hidup Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat. *Indonesian Journal of Sociology, Education , and Development*, 3(2), 129-136, <https://doi.org/10.52483/IJSED.V3I2.58>
- Bailey, K. D. (1994). *Medthos of Social Research*. The Free Press.
- PENGARUIH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNTAN PONTIANAK. (nd). Retrieved November 3, 2022, from <https://text-id.123dok.com/document/yeod11rq-pengaruh-pergaulanteman-sebaya-terhadap-perilaku-konsumtif-mahasiswa-pendidikan-ekonomi-fkip-untan-pontianak.html>
- Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan. (n.d.). Retrieved October 27, 2022, from <https://123dok.com/document/qoo3mg5q-pengaruh-pergaulan-terhadap-rasionalitas-ekonomi-mahasiswa-pendidikan-ekonomi.html>

- Saufika, A., Retnaningsih, R., & Alfiasari, A. (2012a). Gaya Hidup dan Kebiasaan Makan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 5(2), 157–165. <https://doi.org/10.24156/JIKK.2012.5.2.157>
- Saufika, A., Retnaningsih, R., & Alfiasari, A. (2012b). GAYA HIDUP DAN KEBIASAAN MAKAN MAHASISWA. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 5(2), 157–165. <https://doi.org/10.24156/JIKK.2012.5.2.157>
- Tenaya, A. A. Ngr. A. M. K. (2021). Hegemoni Fashion Barat Pada Busana Bangsawan di Bali Utara (1800-1940). *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(2), 245–253. <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i2.1478>
- Yahya, A. (2021). Determinan Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 37–50. <https://doi.org/10.33370/JPW.V23I1.506>

Aktsal Shira Sabillillah* Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Muhammad Rizal** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Andi Normaladewi*** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma